

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Soyomukti ( dalam Mulyadi, dkk 2019 ) pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajardapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat.

Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pembelajaran secara langsung adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang termuat dalam mata pelajaran tematik. Tematik adalah mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengintegrasikan antara 5 mata pelajaran menjadi 1. Mata pelajaran yang tergabung dalam tematik kelas tinggi adalah pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN dan SBdP. Salah satu materi yang sulit

dipahami adalah materi yang ada pada mata pelajaran IPA, karena membutuhkan proses pengalaman belajar secara langsung untuk mendapatkan pemahaman dengan mudah (Umi, 2017).

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu yang mempelajari tentang gejala yang terjadi di alam. IPA membahas fenomena alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil eksperimen dan pengamatan yang dilakukan oleh siswa (Samatowa, 2016).

Trianto (2014) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya.

secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang gejala yang terjadi di alam dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen.

Djamarah (dalam (Hamdayama, 2015) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD SARTIKA, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPA diantaranya yaitu, diketahui siswa masih kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA, banyak siswa yang masih pasif, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA, siswa sulit memahami materi pelajaran karena memerlukan contoh yang konkrit, siswa kurang tanggap pertanyaan dari guru. hal ini nampak dari data nilai ulangan harian pelajaran IPA kelas V yang masih rendah dan belum dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar serta minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa akan lebih aktif untuk belajar sendiri dan mencari tahu bagian-bagian yang ditugaskan serta siswa dapat mencoba dan mempraktikkan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas V Di SD SARTIKA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih dominan menggunakan metode ceramah

2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang, masih banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar
3. Nilai pembelajaran IPA masih rendah, hal ini dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa kelas V
4. Siswa sulit memahami materi karena memerlukan contoh yang konkrit

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi penelitiannya yaitu “Analisis Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas V di SD SARTIKA”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka masalah yang akan di bahas oleh peneliti adalah “Bagaimana Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas V di SD SARTIKA?”

### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada kelas V di SD SARTIKA.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan untuk bisa memberikan masukan kepada sekolah, khususnya memberikan masukan kepada guru tentang bagaimana Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Pada Kelas V dan memberikan kontribusi kepada guru yang awalnya hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

#### b. Bagi Guru

Guru mendapat inspirasi kegiatan proses belajar mengajar dengan cara menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor

#### c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPA

#### d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dan wawasan baru dalam menerapkan pembelajaran praktikum IPA menggunakan metode eksperimen.

